

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Penelitian skripsi ini dilaksanakan di MAN 1 Medan yang berlokasi di Jalan Willem Iskandar No. 7 B, Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di sekolah ini adalah tempat yang strategis di daerah perkotaan dengan banyak sekolah yang berdekatan seperti MAN 2 Medan dan MIN 1 Medan.

Waktu penelitian pertama di MAN 1 dilakukan pada bulan Januari dan penelitian selanjutnya dilakukan pada bulan Maret-September tahun 2022.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	2021	2022							
	Des	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okto
Pengajuan Judul									
Observasi Awal (Survei awal ke sekolah)									
Penyelesaian Proposal (Bimbingan & Revisi)									
Seminar Proposal									
Penelitian									

3.2 Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 21-22) karakteristik utama penelitian kualitatif merupakan penelitian dalam keadaan yang alamiah, langsung ke sumber data, serta peneliti menjadi instrument kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka-angka, mengutamakan proses dari pada produk, melakukan analisis

data secara induktif, dan lebih menekankan makna di balik data yang diamati. Data utama penelitian ini yaitu hasil dari pengamatan (observasi), hasil dari wawancara dengan informan, dan dokumentasi.

Untuk bisa memilih sumber data penelitian, usahakan anda bisa membedakan tiga istilah yang berkaitan yaitu objek penelitian, subjek penelitian, dan sumber data penelitian. Objek penelitian pada dasarnya adalah variabel yang dikaji. Objek penelitian dapat melekat sebagai data penelitian yang dapat disadap dari subjek penelitian (responden). Selain dapat disadap dari subjek penelitian bisa juga diambil dari sumber data lainnya seperti dari dokumen, pendapat orang yang mengetahui tentang objek penelitian, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan demikian sumber data bersifat universal yang mempunyai informasi tentang objek penelitian. Subjek penelitian ialah sumber data namun tidak semua sumber data merupakan subjek penelitian sebab sumber data di tempat lain lebih lengkap dan lebih akurat. (Salim, 2019: 71).

Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah guru fikih sebagai informan utama, yang merupakan sumber orisinil yang dapat menyampaikan data secara langsung. Agar menerima data yang lebih mendalam, informan pendukung lainnya mengenai penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Peserta didik kelas X.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 17) metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada keadaan objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti ialah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Case Study atau studi kasus artinya suatu inkuiri yang realitas, mempelajari kenyataan dalam konteks kehidupan nyata. Meskipun batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan di mana multisumber bukti bisa dimanfaatkan. Menurut Faisol studi kasus ialah penelitian yang penelaahannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. (Hadi, 2021: 29)

Yin (2009) menyatakan bahwa tujuan penggunaan studi kasus ialah tidak sekedar untuk menyebutkan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menyebutkan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut terjadi. Kasus itu sendiri adalah penyebab dilakukannya penelitian studi kasus, tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian. Untuk itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus, seperti sifat alamiah kasus, aktivitas, fungsi, kesejarahan, keadaan lingkungan fisik kasus, dan hal yang berkaitan serta memengaruhi kasus yang diteliti. Supaya tujuan untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut dapat tercapai secara menyeluruh dan komprehensif. Dalam hal studi kasus ini peneliti mengumpulkan data dan mengamati tentang *Critical incident* pada pembelajaran fikih pada pelaksanaan berwudhu, tayamum dan shalat jenazah. Setelah itu peneliti membuat kesimpulan untuk dijadikan bahan dalam peneliti tentang *critical incident* ini.

Karakteristik studi kasus terbagi 3 yaitu: Pertama, menempatkan objek penelitian sebagai kasus. Kedua, memandang kasus menjadi kenyataan yang bersifat kontemporer. Ketiga, dilaksanakan pada keadaan yang sebenarnya.

Ciri-ciri studi kasus terbagi 7 yaitu:

- a) Fokus yaitu menyebarkan pelukisan dan analisis mendalam tentang permasalahan atau berbagai permasalahan.
- b) Tipe konflik yang cocok yaitu menyediakan pemahaman mendalam tentang permasalahan atau beragam permasalahan.
- c) Latar belakang disiplin yaitu mengambil dari psikologi, hukum, sains politik, dan kedokteran.
- d) Satuan analisis yaitu menelaah peristiwa, program, aktivitas, atau lebih dari satu individu.
- e) Bentuk pengumpulan data yaitu menggunakan berbagai sumber seperti: wawancara, pengamatan, dokumen dan artefak.
- f) Strategi analisis data yaitu menganalisis data melalui deskripsi tentang kasus dan tema dari sebuah kasus dan tema lintas kasus.
- g) Laporan tertulis yaitu mengembangkan analisis detail tentang satu atau lebih kasus. (Fitrah, 2017: 209)

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu mengetahui apa yang dialami pada waktu penelitian. Seperti sikap dan aksi sehingga data yang diperoleh berupa ucapan, bentuk sikap yang diamati melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat menyimpulkan permasalahan secara detail.

Alasan peneliti menggunakan studi kasus karena mengamati makna dari pengalaman dari guru fikih yang telah menerapkan *critical incident* pada pembelajaran fikih materi berwudhu, tayamum dan shalat jenazah. Dalam melakukan penelitian, informan utama dan informan pendukung akan melihat dan memantau dalam proses pembelajaran *critical incident* yang dilakukan pendidik dan siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung. Jadi studi kasus di sini merupakan metode yang dipakai untuk memahami kasus yang sudah pernah dilaksanakan di pembelajaran fikih.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal penelitian terdapat teknik pengumpulan data sehingga menerima data-data yang akurat adalah tujuan utama penelitian ini. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan informasi peneliti memakai teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti mengadakan observasi secara langsung ke lokasi objek penelitian. Melalui pengamatan dengan melihat, mendengar dan dicatat serinci mungkin.

Dalam penelitian ini, observasi langsung selama di sekolah dengan cara melihat langsung proses interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran menggunakan *critical incident*. Dan melihat aktivitas di luar kelas seperti praktek berwudhu, tayamum dan praktek shalat jenazah.

Detail langkah-langkah dalam observasi secara langsung ini ada 4 kali yaitu:

- a) Langkah pertama yaitu observasi pertama berjumpa dengan Wakil Kepala Madrasah dan diserahkan ke guru Pamong di sekolah yaitu guru fikih pada Maret 2022.
- b) Kedua peneliti melihat kondisi fisik pada 27 Juli 2022.

- c) Kemudian yang ketiga peneliti melakukan observasi data dengan guru fikih pada 01 Agustus 2022.
- d) Yang terakhir peneliti mengamati proses *critical incident* pada pelaksanaan pelajaran fikih yang dilakukan oleh guru fikih dan siswa. Dari tanggal 01 Agustus sampai 27 September 2022.

2. Wawancara

Wawancara yaitu cara menghimpun bahan-bahan liputan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan utama dan pendukung. Maka peneliti mewawancarai guru fikih selaku informan utama dan kepala sekolah beserta siswa-siswi selaku informan pendukung. Wawancara ini dilakukan dengan komunikasi yang baik dan lancar sehingga selama proses wawancara dalam keadaan aman. Karena sebelum diadakan wawancara peneliti sudah menyiapkan lembar wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang berisi kegiatan guru di dalam pembelajaran selama menggunakan strategi tersebut. Jadi kegiatan guru bersama murid selama menggunakan strategi ini terus dipantau oleh peneliti. Tidak hanya itu saja, untuk wawancara juga menyiapkan foto bukti sudah di wawancarai.

Peneliti menggali data melalui dokumen yang ada pada pendidik dan murid di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi bukan hanya foto, melainkan ada video kurang lebih 3 menit di dalam pembelajaran. Dokumentasi yang dikumpulkan adalah hasil observasi dan tinjauan lokasi penelitian yaitu MAN 1 Medan.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dipahami, temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang krusial serta yang akan dipelajari dan menghasilkan kesimpulan yang bisa diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, sajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1) Pengumpulan Data

Kegiatan pertama dan utama dalam sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah dalam mengumpulkan data adalah dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau triangulasi (gabungan ketiganya). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh tercukupi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara universal terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat, didengar dan direkam semua. Dengan begitu peneliti dapat memperoleh data yang cukup dan bervariasi.

2) Reduksi Data

Reduksi data ialah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak krusial dan untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.

Reduksi data yaitu proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batasan persoalan dan menulis memo.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari peneliti kualitatif ialah temuan. Oleh karena itu, jika peneliti melakukan penelitian, dengan menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dalam tahap selanjutnya, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum semua data yang diperoleh dari hasil observasi yaitu (efektivitas strategi *critical incident* pada pembelajaran fikih), hasil wawancara kepada guru fikih, kepala sekolah dan tanya jawab kepada siswa-siswi. Terkait hasil tanya jawab peneliti memilih yang pokok dari jawaban informan.

3) Sajian Data

Sajian data artinya suatu susunan isu yang memungkinkan bisa ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Melihat sajian data, peneliti akan tau apa yang terjadi serta menyampaikan kesempatan bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

Penyajian data dalam bentuk matriks, gambar, skema, jaringan kerja, dan tabel akan membantu menganalisis guna menerima ilustrasi yang jelas serta memudahkan dalam menyusun kesimpulan penelitian. Pada dasarnya sajian data dibuat untuk mendeskripsikan suatu informasi secara sistematis dan praktis ditinjau serta dipahami dalam bentuk sajian keseluruhannya.

Peneliti menyajikan data melalui reduksi data hasil observasi ketika meneliti di jam sekolah berlangsung. Lalu menjabarkan data sinkron dari hasil wawancara.

4) Kesimpulan/Verifikasi Data

Sejak awal pengumpulan data, peneliti wajib memahami makna yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari bermacam konfigurasi, arah hubungan kasual dan proporsisi.

Kesimpulan pada akhir penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir, kesimpulan yang didesain perlu diverifikasi menggunakan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Langkah keempat adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa pelukisan atau ilustrasi

suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2013: 247)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi kemudian diproses serta dianalisis untuk menjelaskan penelitian ini. Jika sudah di analisis maka ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, selanjutnya kita melakukan pengecekan keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta proses pelagaan data yang kita peroleh dari berbagai informan penelitian yang kita sebut dengan triangulasi data. Membandingkan dengan hasil riset lain serta melakukan *check and recheck*. Cara yang dicoba peneliti untuk mendapatkan tingkat keyakinan hasil penelitian, yakni:

- a) Memperpanjang masa pengamatan. Memperpanjang ini membantu peneliti untuk lebih cermat dan hati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan. Memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
- b) Pengamatan yang berlanjut dilaksanakan untuk meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal. Jadi peneliti harus mengecek data yang digunakan apa sudah cukup atau belum.
- c) Triangulasi. Tujuan dari triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu: 1) Triangulasi Sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber informan. 2) Triangulasi Teknik yaitu meguji kredibilitas dengan cara memeriksa data yang digunakan dengan teknik yang berbeda. Pertama observasi awal penelitian setelah itu

wawancara dan dokumentasi. 3) Triangulasi Waktu yaitu pengumpulan data dilakukan dengan waktu yang berbeda. Data yang dikumpulkan dalam melakukan wawancara di pagi hari lebih enak daripada wawancara di siang hari. Dengan waktu di pagi hari data yang didapat lebih valid.

- d) Transferabilitas ialah apakah hasil riset ini bisa diterapkan pada suasana yang lain.
- e) *Dependability* ialah apakah hasil riset mengacu pada tingkatan konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan memakai konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
- f) Konfirmabilitas ialah apakah hasil riset bisa dibuktikan kebenarannya di mana hasil riset cocok dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. (Nursapiah, 2020: 88)